

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang di perlukan oleh pihak-berkepentingan dapat di peroleh melalui kinerja keuangan. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Kinerja perusahaan yang baik tidak terlepas dari dana yang dimiliki perusahaan salah satu sumber dana yang dapat diperoleh perusahaan yaitu melalui pasar modal.

Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara. Pasar modal menjadi media yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Semakin baiknya kinerja pasar modal indonesia menciptakan peluang yang tinggi bagi para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi khususnya di investasi saham. Pasar modal (*capital market*) yaitu pasar atau tempat untuk memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang

berupa obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif instrumen lainnya. Peranan pasar modal sangat penting bagi suatu perekonomian suatu negara.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yakni pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Para investor perlu terhadap perkembangan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam laporan keuangan yang di publikasikan dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang. Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus di perhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang di hasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat di perhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering di artikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik yang berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Menurut Jogiyanto (2008:167) Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditemukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalkan harga suatu saham perusahaan. Pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor, jika investor membeli saham.

PT.Astra International Tbk (ASII) adalah perusahaan yang bergerak diindustri otomotif. Astra awalnya merupakan perusahaan dagang kecil di Jakarta yang berdiri pada tahun 1957. Pada tahun 1969,Astra menjadi distributor kendaraan Toyota di Indonesia dan pada 1970 ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan Mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%. Perusahaan ini mempunyai ruang lingkup sebagai perusahaan perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi yang meliputi perkaitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, Penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Berikut adalah Jumlah Harga Saham PT. Astra International Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Harga Saham PT.Astra International Tbk
Periode 2012-2021
(dalam rupiah/lembar)

Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	7.550	0
2013	6.800	9,9
2014	7.425	9,1
2015	6.000	-19,1
2016	8.275	37,9
2017	8.300	0,3
2018	8.225	-0.5
2019	6.925	-15,8
2020	6.025	-12,9
2021	5.700	-5,3

Sumber : IDX

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Harga Saham pada PT. Astra international tbk periode 2012-2021 mengalami fluktasi setiap tahunnya.

Tahun 2012 harga saham Rp.7.550, tahun 2013 harga saham turun menjadi Rp.6.800 atau mengalami penurunan sebesar 9,9%, tahun 2014 harga saham naik menjadi Rp.7.425 atau mengalami kenaikan sebesar 9,1%, tahun 2015 harga



saham turun menjadi Rp.6.000 atau mengalami penurunan sebesar 19,1%, tahun 2016 harga saham naik menjadi Rp.8.275 atau mengalami kenaikan sebesar 37,9%, tahun 2017 harga saham naik menjadi Rp.8.300 atau mengalami kenaikan sebesar 0,3%, tahun 2018 harga saham turun menjadi Rp.8.225 atau mengalami penurunan sebesar 0,5%, tahun 2019 harga saham turun menjadi Rp.6.925 atau mengalami penurunan sebesar 15,8%, tahun 2020 harga saham turun menjadi Rp.6.025 atau mengalami penurunan 12,9%, tahun 2021 harga saham semakin turun menjadi Rp.5.700 atau mengalami penurunan sebesar 5,3%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham menurut Brigham & Houston (2010) diantaranya *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Deb To Equity Ratio* (DER) .

Earning Per Share (EPS) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar dipasaran. *Earning per share* (EPS) yang tinggi merupakan daya Tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi (Tandelilin 2016).

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016) *Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai earning per share tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang

saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Menurut Irham Fahmi (2012) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Tandelilin (2010) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan membandingkan nilai laba setelah pajak dengan jumlah saham beredar.

Berikut adalah gambaran laba setelah pajak dan jumlah saham beredar pada PT. Astra international Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.2
Laba bersih PT. Astra International Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba bersih	%
2012	22.742	0%
2013	22.297	-1,9%
2014	22.215	-0,7%
2015	15.613	-29,4%
2016	18.302	17,2%
2017	23.165	26,5%
2018	27.372	18,1%
2019	26.621	-2,7%

2020	18.571	-30,2%
2021	19.018	2,74%

Sumber data : laporan keuangan PT.astra international tbk



Berdasarkan tabel 1.2 diatas. Terlihat bahwa laba bersih yang dimiliki oleh PT. Astra international tbk periode 2012-2021 mengalami flukstasi setiap tahunnya. Tahun 2012 pendapatan laba bersih Rp.22,742, tahun 2013 turun menjadi Rp.22,297 atau mengalami penurunan sebesar 1,9%, tahun 2014 turun menjadi Rp.22,125 atau mengalami penurunan sebesar 0,7%, tahun 2015 turun menjadi Rp.15,613 atau mengalami penurunan 29,4%, tahun 2016 naik menjadi Rp.18,302 atau mengalami kenaikan sebesar 17,2%, tahun 2017 naik menjadi Rp.23,165 atau mengalami kenaikan sebesar 26,5%, tahun 2018 naik menjadi Rp.27,372 atau mengalami kenaikan sebesar 18,1%, 2019 kembali turun menjadi Rp.26,621 atau mengalami penurunan sebesar 2,7%, tahun 2020 turun menjadi Rp.18,571 atau mengalami penurunan sebesar 30,2%, tahun 2021 naik menjadi Rp.19,081 atau mengalami kenaikan sebesar 2,74%.

Tabel 1.3
Jumlah Saham Beredar PT. Astra International Tbk
Periode 2012-2021

Tahun	Jumlah saham beredar
2012	40.483.553.140
2013	40.483.553.140
2014	40.483.553.140
2015	40.483.553.140
2016	40.483.553.140

2017	40.483.553.140
2018	40.483.553.140
2019	40.483.553.140



2020	40.483.553.140
2021	40.483.553.140

Sumber data : Laporan Keuangan PT.Astra International Tbk

Dari tabel 1.2 di atas dapat kita lihat fenomena laba bersih pada PT.Astra International Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi turun naiknya laba bersih. Dan jumlah saham beredar yang terjadi pada PT.Astra International Tbk Periode 2012-2021 Yang mana jumlah saham beredar pada periode 2012-2021 yaitu Rp.40.483.553.140.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Net profit margin adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, NPM ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Dengan mengetahui NPM suatu perusahaan, maka kita bisa mengukur nilai efektivitas perusahaan tersebut selama beroperasi. Semakin besar rasionya pada laporan maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif.

Menurut Ryan (2016) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Sebesar NPM, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2008) *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan membandingkan nilai laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Berikut adalah gambaran penjualan PT. Astra International Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.4
Penjualan PT. Astra International Tbk
Periode 2012-2021
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Penjualan	%
2012	188.053	0
2013	193.880	3
2014	201.701	4
2015	184.196	-8,6
2016	181.084	-1,6
2017	206.057	13,7
2018	239.205	16
2019	237.166	-0,8
2020	175.046	-26,1
2021	167.402	-4,3

Sumber data: Laporan keuangan PT.Astra International Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 diatas Terlihat bahwa penjualan PT. Astra international tbk periode 2012-2021 mengalami flukstasi setiap tahunnya. Tahun 2012 penjualan Rp.188,053, tahun 2013 naik menjadi Rp.193,880 atau mengalami kenaikan sebesar 3%, tahun 2014 naik menjadi Rp.201,701 atau



mengalami kenaikan sebesar 4%, tahun 2015 turun menjadi Rp.184,196 atau mengalami penurunan sebesar 8,6%, tahun 2016 turun menjadi Rp.181,084 atau mengalami penurunan sebesar 1,6%, tahun 2017 naik menjadi Rp.206,057 atau mengalami kenaikan sebesar 13,7%, tahun 2018 naik menjadi Rp.239,205 atau mengalami kenaikan sebesar 16%, tahun 2019 kembali turun menjadi Rp.237,166 atau mengalami penurunan sebesar 0,8%, tahun 2020 turun menjadi Rp.175,046 atau mengalami penurunan sebesar 26,1%, tahun 2021 turun menjadi Rp.167,402 atau mengalami penurunan sebesar 4,3%.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di hitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang yang digunakan untuk mengetahui jumlah dan yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. (Kasmir 2014).

Debt To Equity Ratio (DER) juga juga disebut dengan rasio pengungkit (leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Menurut Kasmir (2012) *Debt To Equity Ratio* (DER) dihitung dengan membandingkan nilai Total Utang dengan Ekuitas.

Berikut adalah gambaran Total Utang dan Equitas PT. Astra International Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.5
Total Liabilitas PT.ASTRA INTERNATIONAL Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total liabilitas	%
2012	92.460	0
2013	107.806	16,5
2014	115.705	7,3
2015	118.902	2,7
2016	121.949	5
2017	139.317	14,2
2018	170.348	22,2
2019	165.195	-3
2020	142.749	-13,5
2021	152.633	6,9

Sumber data laporan keuangan PT.astra international tbk

Berdasarkan tabel 1.5 diatas Terlihat bahwa pendapatan total liabilitas yang dimiliki oleh PT. Astra international tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2012 pendapatan total liabilitas Rp.92,460 tahun

2013 naik menjadi Rp.107,806 atau mengalami kenaikan sebesar 16,5%, tahun 2014 naik menjadi Rp.115,705 atau mengalami kenaikan sebesar 7,3%, tahun 2015 naik menjadi Rp.118,902 atau mengalami kenaikan sebesar 2,7%, tahun 2016 naik menjadi Rp.121,949 atau mengalami kenaikan sebesar 5%, tahun



2017 naik menjadi Rp.139,317 atau mengalami kenaikan sebesar 14,2%, tahun 2018 naik menjadi Rp.170,384 atau mengalami kenaikan sebesar 22,2%, tahun 2019 turun menjadi Rp.165,195 atau mengalami penurunan sebesar 3%, tahun 2020 turun menjadi Rp.142,749 atau mengalami penurunan sebesar 13,5%, 2021 naik menjadi Rp.152,663 atau mengalami penurunan sebesar 6,9%.

Tabel 1.6
Total Equitas PT.ASTRA INTERNATIONAL Tbk
periode 2012-2021
(Dalam miliaran rupiah)

Tahun	Total Equitas	%
2012	89.814	0
2013	106.188	18,2
2014	120.324	13,3
2015	126.533	5,1
2016	139.906	10,5
2017	156.329	11,7
2018	174.363	11,5
2019	186.763	7,1
2020	195.454	4,6
2021	209.556	7,2

Sumber data : laporan keuangan PT.astra international tbk

Berdasarkan tabel 1.6 diatas. Terlihat bahwa pendapatan total liabilitas yang dimiliki oleh PT. Astra international Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2012 pendapatan total liabilitas Rp.89,814 tahun 2013 naik menjadi Rp.106,188 atau mengalami kenaikan sebesar 18,2%, tahun 2014 naik menjadi Rp.120,324 atau mengalami kenaikan sebesar 13,3%, tahun 2015 naik menjadi Rp.126,533 atau mengalami kenaikan sebesar 5,1%, tahun 2016 naik menjadi Rp.139,906 atau mengalami kenaikan sebesar 10,5%, tahun 2017 naik menjadi Rp.156,329 atau mengalami kenaikan sebesar 11,7%, tahun 2018 naik menjadi Rp.174,363 atau mengalami kenaikan sebesar 11,5%, tahun 2019 naik menjadi Rp.186,763 atau mengalami kenaikan sebesar 7,1%, tahun 2020 naik menjadi Rp.195,454 atau mengalami kenaikan sebesar 4,6%, 2021 naik menjadi Rp.209,556 atau mengalami kenaikan sebesar 7,2%.

Risma, Indah, Diana, Ester dan Januardin (2021) pernah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham pada sektor keuangan (*Finance*) yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pebrianti dan Kornel (2012) yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang go public di bursa efek indonesia.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PT.ASTRA INTERNATIONAL Tbk**

PERIODE 2012-2021.

